**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Di era sekarang ini, searah dengan perkembangan zaman diikuti oleh meningkatnya pertumbuhan populasi manusia yang kian hari makin bertambah menimbulkan berbagai macam polemik dan persoalan lainnya. Salah satunya adalah persoalan mata pencaharian, dimana manusia dituntut untuk berpartisipasi di dalamnya demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hubungan antara sektor pertanian dengan pembangunan nasional di Indonesia pada dasarnya merupakan hubungan yang saling melengkapi. Pembangunan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sedangkan mayoritas masyarakatnya hidup di pedesaan dengan jumlah terbesar bermata pencaharian di sektor pertanian. Salah satu tujuan Pembangunan Nasional lebih dititiberatkan pada upaya peningkatan mutu hidup masyarakat pedesaan melalui pengembangan sektor pertanian.

 Mayoritas masyarakat di pedesaan telah memiliki pengetahuan mengenai pertanian yang terbentuk secara turun-temurun dari nenek moyang mereka dan berkembang seiring dengan jalannya waktu. Pengetahuan lokal ini berkembang dalam lingkup lokal, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Sebagai aktor utama yang paling mengenal kondisi lingkungan, dimana ia tinggal dan bercocok tanam, petani memiliki kearifan (*farmer wisdom*) tertentu dalam mengelola sumberdaya alam. Kearifan inilah

1

yang kemudian menjadi dasar dalam mengadopsi informasi dan teknologi sehingga menghasilkan pengetahuan lokal yang sesuai dengan kondisi pertanian setempat demi kebutuhan hidupnya.

 Masyarakat yang ada desa dalam kehidupan kesehariannya menggantungkan pada alam. Alam merupakan aspek penentu bagi penduduk desa, karena alam memberikan apa yang dibutuhkan manusia bagi kehidupannya. Mereka mengolah alam dengan peralatan yang sederhana untuk dipetik hasilnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alam juga digunakan untuk tempat tinggal. Seperti diketahui masyarakat pedesaan sering diidentikkan sebagai masyarakat agraris, yaitu masyarakat yang kegiatan ekonominya terpusat pada pertanian.

 Emile Durkheim (Johnson 1986:183) mengkaji masyarakat ideal berdasarkan konsep solidaritas sosial menggunakan istilah solidaritas mekanik dan organik, untuk menganalisa masyarakat keseluruhannya , bukan organisasi- organisasi dalam masyarakat. Menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial adalah “kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama”. Solidaritas sosial menurutnya, sebagaimana yang telah diungkapkan, di bagi menjadi dua yaitu: pertama, mekanik adalah solidaritas sosial yang didasarkan pada suatu “kesadaran kolektif” (*collective consciousness*) bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Yang ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral

 Masyarakat dalam melakukan aktivitasnya didorong oleh motivasi kerja yang akan membuahkan hasil yang dapat dinikmati oleh masyarakat yang bersangkutan. Semua unsur tersebut diatas tampaknya menyebabkan berubahnya pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Maros. Bentuk mata pencaharian umumnya di Kabupaten Maros yang merupakan usahan secara turun-temurun adalah sebagai petani sawah dengan jenis tanaman padi.

 Selain faktor alam yang merupakan aspek vital dalam meningkatkan mutu pertanian juga diperlukan adanya kesiapan atau kemampuan individu dan kelompok masyarakat tani itu sendiri dalam mengelola pertanian. Sebagai upaya dengan membentuk organisasi dan kelompok-kelompok yang dapat berperan dalam memberikan pengetahuan, sebagai media komunikasi, dan peran penting lainya kepada anggota kelompoknya. Kelompok tani memberikan konstribusi yang sangat progresif dalam upaya meningkatkan mutu pertanian dan kesejahteraan masyarakat tani.

 Kelompok masyarakat tani yang terdapat di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros merupakan kelompok tani yang memiliki hubungan kerja sama yang baik itu untuk membangun suatu kelompok yang mereka harap mampu memberikan kemudahan dalam pertanian mereka itu karena sektor pertanian khususnya tanaman padi adalah sektor unggulan yang menjadi mata pencaharian mayoritas warga yang terdapat di desa tersebut, kelompok tani dianggap sebagai wadah perpanjangan tangan pemerintah daerah dan pusat misalnya upaya advokasi kepada petani, pemberian bibit unggul, dan pupuk bersubsidi agar kiranya dapat mengurangi kesulitan para petani terutama yang secara materil kekurangan.

 Suatu hal yang sangat menarik ditunjukkan oleh para petani yang terdapat di desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros adalah adanya kekompakan dan solidaritas sosial yang begitu kuat diantara mereka antara petani dan kelompok tani lainya ini dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam pengolahan lahan pertanian mulai dari pembibitan , penanaman, sampai saat panen. Solidaritas sosial menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

 Ikatan solidaritas sosial lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang di buat atas persetujuan rasional, karena hubungan – hubungan serupa itu mengandaikan sekurang- kurangnya satu derajat konsensus terhadap prinsip- prinsip moral yang menjadi dasar kontak itu (http:// Monaliasakwati. blogspot.com)

 Gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di daerah pedesaan Indonesia. Berdasarkan sifatnya gotong royong terdiri atas gotong royong bersifat tolong menolong dan bersifat kerja bakti. Gotong royong merupakan perilaku yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat kita sebagai petani (agraris). Gotong royong sebagai bentuk kerjasama antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok, membentuk suatu norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerja-sama gotong royong  semacam ini merupakan  salah satu bentuk solidaritas sosial.

 Di desa Jene’taesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros masyarakat pada umumnya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, dimana di Desa tersebut terdapat banyak kelompok Tani yang kemudian dijadikan sebagai wadah para Petani yang di pimpin oleh seorang Ketua kelompok Tani.

 Kelompok Tani ini kemudian dijadikan oleh Petani Sebagai wadah yang mampu mempersatukan mereka sebagai tempat berkumpulnya para Petani dalam hal pembahasan masalah Pertanian dan pembagian kerja dalam hal memajukan hasil Pertanian mereka di desa tersebut. Hasil Musyawarah kelompok Tani yang telah disepakati yang kemudian menjadi acuan dalam hal kapan mereka mulai pembibitan sampai pada proses panen.

 Desa jene’taesa juga merupakan wilayah yang dekat dari Bendungan yang terdapat di Bantimurung, namun karena wilayah tersebut merupakan dataran tinggi maka pada wilayah tersebut tidak mendapat Pasokan air dari Bendungan untuk sawah para Petani. maka masyarakat petani bergotong royong membuat irigasi untuk pengairan sawah mereka dengan biaya dari swadaya masyarakat Tani.

 Bentuk solidaritas sosial kelompok tani terlihat jelas dari bentuk solidaritas sosial organik dimana mereka saling memberikan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Adapun yang menjadi faktor utama sehingga rasa kekompakan atau solidaritas mereka begitu kuat karena jarak antara rumah warga di desa tersebut begitu dekat sehingga kebersamaan mereka begitu kuat.

 Solidaritas sosial yang dimiliki oleh masyarakat di desa Jene’taesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros memang cukup tinggi, artinya kegiatan-kegiatan solidaritas sosial seperti yang dikatakan diatas telah membuktikan bahwa yang menjadi  faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial masyarakat di desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros adalah ingin menjaga keutuhan nilai-nilai di desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, ingin tetap saling gotong-royong, saling membantu satu sama lain.

 Berdasarkan keadaan diatas yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam solidaritas sosial yang terjadi pada kelompok masyarakat tani Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dengan mengadakan penelitian dengan judul “Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Tani Di Desa Jene’taesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.”

1. **Rumusan Masalah**

Dari pembahasan di atas maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hubungan solidaritas sosial dalam Kelompok Tani di Desa Jennetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros?
2. Bagaimanakah upaya Petani di Desa Jennetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros menjaga hubungan solidaritasnya ?
3. Apakah makna Solidaritas bagi Petani di Desa Jennetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros?.
4. **Tujuan Penelitian**
	1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan solidaritas dalam kelompok Tani di Desa Jennetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.
	2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Petani di Desa Jennetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros menjaga hubungan solidaritasnya.
	3. Untuk mengetahui makna Solidaritas bagi Petani di Desa Jennetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.
5. **Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

1. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperluas pengetahuan dalam bidang pertanian terkhusus bentuk solidaritas masyarakat tani dan ibadah kepada Allah SWT.
2. Hasil penulisan ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagian penulisan selanjutnya yang tertarik membahas tentang pertanian dan masyarakat tani khususnya di desa Jennetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

2. Manfaat empiris

 Dapat menjadikan masukan terhadap masyarakat umum, Khususnya masyarakat Petani di Kabupaten Maros mengenai solidaritas Kelompok Tani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.